

**TEORI PARTISIPASI DALAM PERSONALISME
KAROL WOJTYŁA**



SEBASTIANUS JOKO PURNOMO
1323015019

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2019**

**TEORI PARTISIPASI DALAM PERSONALISME
KAROL WOJTYŁA**



SEBASTIANUS JOKO PURNOMO

1323015019

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi kepentingan akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **TEORI PARTISIPASI DALAM PERSONALISME KAROL WOJTYŁA** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Juli 2019



Sebastianus Joko Purnomo

1323015019

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwaskripsi/tugas akhir ini adalah karya saya, dan bukan merupakan hasil plagiasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak computer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain), dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 8 Juli 2019



Sebastianus Joko Purnomo

1323015019

SKRIPSI

TEORI PARTISIPASI DALAM PERSONALISME KAROL WOJTYŁA

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:

Sebastianus Joko Purnmo

1323015019

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2019 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Aloysius Widyawan Louis, Lic.Phil.

NIK. 132.11.0709

SKRIPSI
TEORI PARTISIPASI DALAM PERSONALISME KAROL WOJTYŁA

Disusun oleh:
Sebastianus Joko Purnomo
1323015019

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 27 Juni 2019
dan dinyatakan LULUS

Penguji I (Ketua),



Aloysius Widyawan, Lic. Phil
NIK. 132.11.0709

Penguji II (Sekretaris),



Untara Simon, M. Hum
NIK. 132.15.0834

Penguji III



Dr. Benny Suwito
NIK. 132.19.1044

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya,⁸ Juli 2019

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Allah Tri Tunggal Maha Kudus karena berkat penyertaan-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Teori Partisipasi dalam Personalisme Karol Wojtyła** dengan lancar. Skripsi ini merupakan refleksi penulis atas relasi interpersonal manusia zaman ini berdasarkan kajian personalisme Karol Wojtyła.

Dalam kesempatan ini, penulis juga menghaturkan terima kasih atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Berbagai dukungan dan bimbingan yang ada amat membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis haturkan kepada,

1. Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, selaku Uskup Keuskupan Surabaya yang telah menerima saya untuk menjadi calon imam Keuskupan Surabaya
2. Para Formator Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada frater tingkat IV dalam mengerjakan skripsi,
3. Para Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang juga memberi dukungan kepada penulis dan para mahasiswa skriptor dalam mengerjakan skripsi,
4. Rm. Aloysius Widyawan Louis, Lic. Phil, selaku dosen pembimbing yang menyediakan diri untuk membimbing dan menumbangkan ide bagi penulis dalam mengerjakan skripsi,
5. Bapak dan Ibu, adik, serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa dan semangat kepada penulis,
6. Teman-teman mahasiswa di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis,
7. Saudara-saudara se-angkatan (Febri, Markus, Vincent, Andreas, Greg, Wangsit, Adit, Budi, Tommy, Femdi, Bryan) yang saling memberi

semangat dan saling mendoakan dalam menyelesaikan skripsi serta menjalani pembinaan sebagai calon imam,

8. Para frater Seminari Tinggi Providentia Dei Keuskupan Surabaya sebagai saudara dalam menjalani pembinaan calon imam yang memberi dukungan dan semangat,

9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu atas dukungan dan doanya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih ada kekurangan. Maka dari itu, penulis membuka diri atas kritik dan saran terhadap karya tulis ini. Dengan kritik dan saran, penulis dapat belajar dan memperbaikannya.

Surabaya, 8 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	v
Lembar Pengesahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Abstraksi Skripsi	xi
Abstract	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Metode Penelitian.....	8
1.4.1. <i>Sumber Data</i>	8
1.4.2. <i>Metode Analisis Data</i>	8
1.5. Tinjauan Pustaka	11
1.6. Skema Penulisan.....	13

BAB II LATAR BELAKANG PEMIKIRAN KAROL WOJTYŁA

2.1. Riwayat hidup Karol Wojtyła	15
2.2. Para Tokoh yang Memengaruhi Pemikiran Karol Wojtyła	21
2.2.1. <i>Thomas Aquinas</i>	21
2.2.2. <i>Immanuel Kant</i>	24
2.2.3. <i>Max Scheler</i>	26
2.3. Karya-karya Karol Wojtyła	29
2.4. Gambaran Umum Buku <i>The Acting Person</i>	30

BAB III TEORI PARTISIPASI DALAM PEMIKIRAN KAROL WOJTYŁA

3.1. Personalisme Wojtyła dalam <i>The Acting Person</i>	35
3.1.1. <i>Persona</i>	35

3.1.2. <i>Persona dan Tindakan</i>	39
3.1.3. <i>Persona dan Komunitas</i>	49
3.2. Pengertian Partisipasi	50
3.3. Tantangan Partisipasi	57
3.3.1. <i>Individualisme</i>	58
3.3.2. <i>Totalisme</i>	59
3.3.3. <i>Konsep Manusia Berdasarkan Individualisme dan Totalisme</i>	59
3.4. Partisipasi Melawan Alienasi	61
3.5. Partisipasi dan Komunitas	63
3.6. Partisipasi dan Kebaikan Bersama	68
3.7. Sikap Otentik dalam Partisipasi	70
3.7.1. <i>Solidaritas</i>	70
3.7.2. <i>Oposisi</i>	72
3.7.3. <i>Dialog</i>	74
3.8. Sikap Tidak Otentik dalam Partisipasi	75
3.8.1. <i>Konformisme</i>	76
3.8.2. <i>Ketidakikutsertaan</i>	77
3.9. Partisipasi dan Perintah Kasih	79
3.9.1. <i>Sesama</i>	79
3.9.2. <i>Perintah untuk Bertindak</i>	82
BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	85
4.2. Tanggapan Kritis	91
4.3. Relevansi	97
DAFTAR PUSTAKA	103

ABSTRAKSI

TEORI PARTISIPASI DALAM PERSONALISME KAROL WOJTYŁA

Sebastianus Joko Purnomo

1323015019

Dalam menjalani kehidupan ini, manusia tentunya membutuhkan orang lain. Dalam hidup bersama di tengah masyarakat, peran masing-masing pribadi tentunya dibutuhkan untuk membawa pada kebaikan bersama. Kebaikan bersama akan terwujud jika masing-masing pribadi dalam satu kelompok masyarakat mengambil peran. Peran-peran dalam masyarakat untuk kebaikan bersama memang perlu dilakukan oleh berbagai pihak, baik pribadi maupun kelompok. Semangat membagikan diri kepada sesama merupakan hal yang penting dalam keberadaan dan tindakan manusia sebagai persona. Partisipasi perlu diwujudkan melalui sebuah tindakan yang menjadi sifat khas dari manusia sebagai persona. Berdasarkan latar belakang ini, penulis merumuskan satu pokok masalah dari penelitian ini, yaitu apa teori partisipasi menurut Karol Wojtyła dalam karyanya *The Acting Person*?

Penulis ingin memahami teori partisipasi ini serta berusaha menarik relevansi konsep partisipasi dalam membangun kehidupan bersama. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi orang lain yang ingin mendalami karya personalisme Karol Wojtyła dan acuan bagi para mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala untuk membantu memperdalam pemahaman akan mata kuliah personalisme. Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian studi pustaka dengan sumber primer buku *The Acting Person*. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode hermeneutika Schleiermacher untuk menganalisis pemikiran Karol Wojtyła tentang teori partisipasi.

Dalam karyanya ini, Wojtyła memandang manusia sebagai persona. Ia mengacu pada pemikiran Boethius tentang persona, yaitu *persona est rationalis naturae individua substansia*. Bagi Wojtyła, manusia sebagai persona tidak hanya dilihat dalam sudut pandang ontologis. Wojtyła menggunakan fenomenologi untuk membedah pemahaman manusia sebagai persona. Manusia sebagai persona semakin nampak dalam tindakan yang dilakukannya. Tindakan ini tidak hanya sekadar tindakan, melainkan tindakan ini merupakan tindakan yang berkesadaran. Kesadaran menjadi poin penting dalam tindakan manusia. Di dalam tindakan manusia juga terdapat struktur *self-determination* yang berkaitan dengan *self-possession* dan *self-governance*.

Fakta bahwa manusia hidup dan berada bersama dengan yang lain semakin menunjukkan perwujudan persona dalam tindakannya yang berhubungan dengan masyarakat. Manusia sebagai persona juga mempunyai kodrat sosial. Partisipasi menunjukkan kemampuan persona untuk memberikan sebuah dimensi personalistik pada keberadaan dan tindakannya ketika berada dan bertindak bersama dengan yang lain. Partisipasi juga dipahami sebagai kemampuan untuk berbagai dalam kemanusiaan. Dengan tindakan partisipasi, persona bisa mencapai pemenuhan diri sendiri. Partisipasi ini mendapat tantangan dari dua sistem pemikiran, yaitu individualisme dan totalisme yang mengalienasikan persona.

Partisipasi merupakan faktor pembentuk komunitas. Persona tidak bisa dilepaskan dari komunitas. Ia berada dan bertindak bersama dengan yang lain, tentunya berada dalam komunitas. Partisipasi ini diwujudkan dengan sikap solidaritas, oposisi, dan dialog. Akan tetapi, partisipasi juga bisa berwujud sikap tidak otentik, seperti sikap konformisme dan ketidakikutsertaan. Dalam melawan sikap tidak otentik ini, Wojtyła menunjukkan pemahaman mengenai sesama. Melalui cinta, manusia mampu mentransendensikan dirinya dan memasuki kemanusiaan sesamanya. Dengan mencintai sesamanya, persona terhindarkan dari bahaya alienasi, karena ia memandang sesamanya sebagai persona yang sungguh unik dan bernilai.

Kata Kunci: persona, tindakan, partisipasi, pemenuhan diri, kebaikan bersama.

ABSTRACT

THEORY OF PARTICIPATION IN THE PERSONALISM OF KAROL WOJTYŁA

Sebastianus Joko Purnomo

1323015019

In this life, man and woman certainly need others. In the midst of society, the role of each person is certainly needed to reach the common good. The common good will be realized if each person in a community do take a part. The roles in the society which will lead to the common good, indeed need to be done by various parties, both personal and group. The spirit of sharing oneself to the others is important in human existence and in his actions as person. Participation needs to be realized through an action that is characteristic of human as person. Based on this introduction, I formulate a subject matter, namely what is the theory of participation according to Karol Wojtyła in his work *The Acting Person*?

I want to understand the theory of participation according to Wojtyła and try to make the relevances of this theory for our communities. The results of this study may also be a reference for others who want to explore Karol Wojtyła's personalism work and references for students of the school of Philosophy in UKWMS to help deepening their understanding about personalism. In writing this paper, I took the primary source from *The Acting Person*. In this paper, I use Schleiermacher's hermeneutic method to analyze Karol Wojtyła's thought of the theory of participation.

In this work, Wojtyła considers man and woman as person. Firstly, His thought refers to Boethius's thought of persona, namely *persona est rationalis naturae individua substansia*. For Wojtyła, man and woman as person is not only considered in an ontological perspective. Wojtyła used phenomenological approach to dissect human understanding as person. Man and woman as person are increasingly visible their actions. The actions are not just an action, but this action is a conscious action. Consciousness becomes an important point in human action. In human actions there is also a structure of self-determination relating to self-possession and self-governance.

The fact that humans live and exist with others increasingly shows the manifestation of person in their actions related to society. Humans as person also have social nature. Participation shows the ability of the person to provide a personalistic dimension to her existence and actions when he and she exist and acts together with others. With the act of participation, the person could achieve

self-fulfillment. This participation is challenged by two systems of thought, namely individualism and totalism which alienate person.

Participation is a community's vein factor. Person cannot be separated from the community. He and she exist and act together with others, of course in the community. This participation is manifested by an attitude of solidarity, opposition and dialogue. However, participation can also be in the form of an inauthentic attitude, such as conformism and non-involvement. In countering this inauthentic attitude, Wojtyła shows an understanding of neighbor. Through love, humans are able to transcend themselves and enter humanity. By loving others, the person is avoided from the danger of alienation, because he views his fellow human beings as truly unique and valuable.

Keywords: person, action, participation, self-fulfillment, common good.